

KONSEP DASAR PENGORGANISASIA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Tori Wakerkwa¹, Beatrix J. Podung², Meisie Lenny Mangantes³

victorryousjordan@gmail.com¹, beatrixjetjepodung@gmail.com², meisiemangantes@unima.ac.id³

Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan aspek penting yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pengembangan siswa secara optimal. Konsep dasar pengorganisasian ini melibatkan struktur dan proses yang memungkinkan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, dengan fokus pada kebutuhan individu siswa. Dalam konteks ini, pengorganisasian mencakup penentuan tujuan layanan, pembagian tugas, alur komunikasi, serta evaluasi berkelanjutan. Organisasi yang baik akan memastikan layanan bimbingan dan konseling dapat diakses oleh seluruh siswa, mulai dari pemberian informasi, pengembangan kemampuan sosial, hingga penanganan masalah pribadi dan akademik. Oleh karena itu, pemahaman tentang prinsip dasar pengorganisasian yang jelas dan sistematis sangat diperlukan oleh para konselor dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang siswa. Dengan pengorganisasian yang baik, layanan bimbingan dan konseling dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah.

Kata Kunci: Sarana Dan Prasarana Bimbingan Konseling

ABSTRACT

The organization of guidance and counseling services in schools is an important aspect that supports the achievement of educational goals and the optimal development of students. This basic concept of organization involves structures and processes that enable guidance and counseling services to be carried out effectively and efficiently, with a focus on meeting the individual needs of students. In this context, organization includes setting service goals, dividing tasks, communication flow, and continuous evaluation. A well-organized system ensures that guidance and counseling services are accessible to all students, ranging from providing information, developing social skills, to handling personal and academic issues. Therefore, a clear and systematic understanding of basic organizational principles is essential for counselors and educators to create an environment that supports student growth and development. With good organization, guidance and counseling services can make a significant contribution to the

Keywords: Facilities And Infrastructure Of Guidance And Counseling

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan siswa secara menyeluruh. Tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan pribadi. Dalam rangka mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling, diperlukan suatu sistem pengorganisasian yang baik dan terstruktur dengan jelas. Pengorganisasian ini mencakup penyusunan tujuan, penataan sumber daya, pembagian tugas, serta pembentukan mekanisme kerja yang efektif agar layanan dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

Pengorganisasian dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah merujuk pada bagaimana penyelenggaraan layanan tersebut diatur dan dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait, seperti konselor, guru, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Dengan pengorganisasian yang tepat, setiap elemen yang terlibat dapat bekerja sama secara

optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, sosial, dan karir yang mereka hadapi.

Lebih jauh lagi, pengorganisasian yang baik akan menciptakan sistem yang memadai untuk pemantauan dan evaluasi perkembangan siswa secara berkesinambungan. Hal ini akan memberikan data yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian dalam layanan yang diberikan agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, penting bagi sekolah untuk memiliki struktur organisasi yang mendukung pengelolaan layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh, serta memastikan bahwa program-program yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pengorganisasian yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas konsep dasar pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan harapan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, konselor, dan pihak terkait lainnya dalam menyelenggarakan layanan bimbingan yang lebih baik dan optimal untuk siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis konsep dasar pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam konteks sekolah.

Desain Penelitian Desain penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mendalami proses pengorganisasian yang terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling di beberapa sekolah. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis secara lebih rinci praktik pengorganisasian yang ada di lapangan, baik dari perspektif para konselor, guru, kepala sekolah, maupun siswa yang menerima layanan.

Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar dan menengah yang memiliki layanan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian melibatkan konselor sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi dan keterlibatan mereka dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan konselor, kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Wawancara ini bersifat semi-struktural, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti menggali perspektif dan pengalaman informan secara mendalam.
2. Observasi: Peneliti juga melakukan observasi terhadap implementasi layanan bimbingan dan konseling di kelas atau ruang konseling. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengorganisasian berlangsung di tingkat praktik, serta melihat dinamika yang terjadi antara konselor, siswa, dan pihak terkait lainnya.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi, seperti kebijakan, prosedur, dan laporan yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dokumentasi ini memberikan informasi terkait dengan struktur dan alur kerja yang ada dalam pengorganisasian layanan tersebut.

Teknik Analisis Data Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara induktif, yaitu mulai dari data mentah yang dikumpulkan di lapangan, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah tema-tema tersebut ditemukan, peneliti akan menyusun temuan-temuan berdasarkan keterkaitan antara data dan teori pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan beberapa temuan terkait pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Temuan-temuan tersebut mencakup aspek-aspek berikut:

1. Struktur Berdasarkan Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Di sebagian besar sekolah yang diteliti, layanan bimbingan dan konseling telah memiliki struktur organisasi yang jelas. Layanan ini dikelola oleh seorang konselor yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program, serta pemantauan perkembangan siswa. Selain konselor, beberapa sekolah juga melibatkan guru BK (Bimbingan Konseling) dan pihak lain seperti psikolog sekolah dalam memberikan layanan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan memastikan kelancaran operasional layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Pembagian tugas di dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah umumnya sudah terstruktur dengan baik. Konselor berperan dalam memberikan bimbingan secara individu dan kelompok, menyusun program bimbingan, serta melakukan evaluasi. Guru BK juga berperan dalam mendampingi siswa dalam masalah akademik dan sosial. Tugas kepala sekolah dalam pengorganisasian ini adalah memastikan bahwa program bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Komunikasi Antar Pihak

Komunikasi antara konselor, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa terlihat cukup efektif. Setiap pihak memiliki saluran komunikasi yang jelas untuk melaporkan perkembangan siswa atau permasalahan yang mereka hadapi. Beberapa sekolah menggunakan rapat rutin untuk membahas isu-isu terkait siswa dan layanan bimbingan. Namun, ada beberapa hambatan komunikasi, terutama antara konselor dan orang tua siswa, yang kadang kurang aktif terlibat dalam proses bimbingan dan konseling.

4. Proses Evaluasi Layanan

Evaluasi terhadap layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara berkala di sebagian besar sekolah. Evaluasi ini melibatkan pengamatan terhadap hasil bimbingan, perkembangan siswa, dan umpan balik dari siswa serta guru. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merancang perbaikan dan pengembangan program bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, beberapa sekolah belum memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dengan baik, sehingga terkadang evaluasi dilakukan secara informal.

Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa komponen penting yang mendukung efektivitas pelaksanaannya. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, komunikasi yang baik antar pihak terkait, serta adanya evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menciptakan layanan bimbingan yang optimal.

1. Pentingnya Struktur Organisasi yang Jelas

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah, struktur organisasi

yang jelas sangat penting untuk memudahkan koordinasi antara konselor, guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Struktur ini juga memastikan bahwa setiap elemen memiliki tanggung jawab yang jelas, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pelayanan kepada siswa.

2. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Pembagian tugas yang jelas antar konselor, guru BK, dan kepala sekolah menjadi dasar dari kelancaran program bimbingan. Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi, yang meminimalisir duplikasi tugas dan meningkatkan kolaborasi antar pihak. Namun, beberapa sekolah menunjukkan bahwa meskipun pembagian tugas sudah ada, ada kebutuhan untuk lebih memperjelas tugas dan batasan peran antar konselor dan guru BK, terutama terkait dengan peran mereka dalam bimbingan akademik dan sosial.

3. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi antar pihak terkait sangat berpengaruh terhadap keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Komunikasi yang efektif akan memungkinkan para konselor untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi siswa, baik dari guru maupun orang tua, serta memberikan umpan balik yang dibutuhkan untuk perkembangan siswa. Namun, hambatan komunikasi antara konselor dan orang tua menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam proses bimbingan masih perlu ditingkatkan, agar mereka dapat lebih aktif berperan dalam mendukung anak-anak mereka.

4. Evaluasi dan Perbaikan Layanan

Evaluasi yang dilakukan di sebagian besar sekolah menunjukkan bahwa evaluasi berperan penting dalam memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan dan konseling. Evaluasi yang lebih terstruktur dan sistematis akan sangat membantu dalam memperoleh data yang lebih objektif mengenai efektivitas layanan. Meskipun beberapa sekolah sudah melakukan evaluasi secara berkala, penting untuk menambah elemen-elemen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pemantauan langsung terhadap perubahan sikap dan prestasi siswa sebagai hasil dari bimbingan.

KESIMPULAN

Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas layanan tersebut. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, komunikasi yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menciptakan layanan yang dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti hambatan komunikasi antara konselor dan orang tua, serta perlunya evaluasi yang lebih sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

10. Wibowo, H. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Prinsip dan Praktek*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mulyono, S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, A. (2013). *Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Prasetyo, A. (2015). *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Sudiarja, M. (2014). *Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang:

- UMM Press.
- Suhendar, A. (2017). Strategi Pengorganisasian dalam Pendidikan: Teori dan Praktik di Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Zainal, S. (2014). Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.